

# BAB I

## PENDAHULUAN

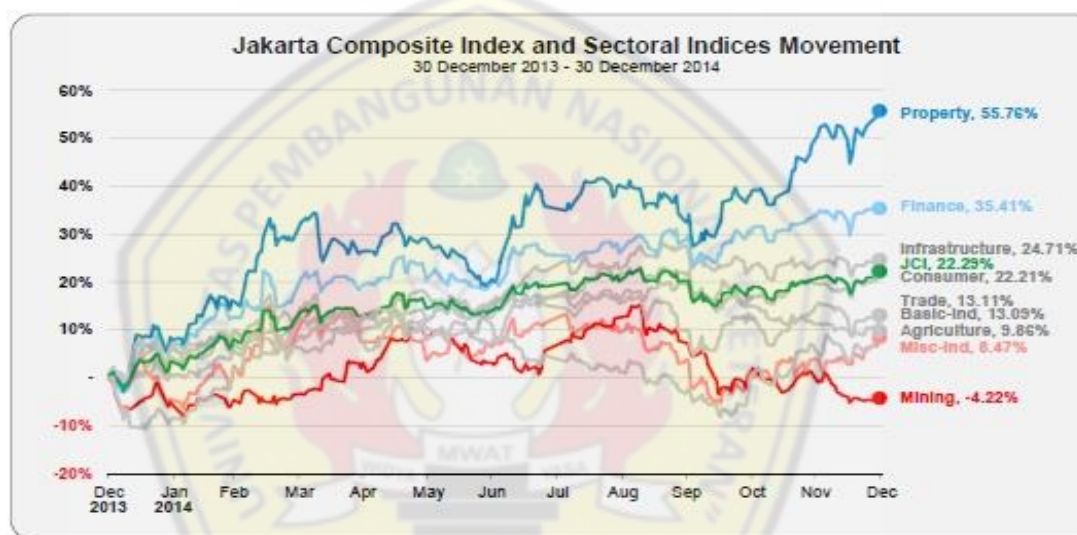
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemampuan serta tugas masing-masing dimana perusahaan juga bertujuan dalam menghemat suatu biaya mengenai pajak, upah, serta biaya lainnya, dan yang menjadi tujuan utama perusahaan ialah mencari keuntungan guna mensejahterakan para pemegang saham sekaligus semua perangkat yang ada di perusahaan, namun semakin banyak perusahaan dalam industri, serta perekonomian dunia yang makin berkembang menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan usaha yang menuntut perusahaan untuk melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu sektor perusahaan yang akan dibahas ialah perusahaan sektor jasa. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang menghasilkan produk berupa pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat yang bentuknya tidak berwujud dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari para konsumen guna mendapatkan suatu laba atau keuntungan. Ada beberapa sektor perusahaan jasa antara lain ; Sektor *Property* dan *Real estate*; Sektor Infrastruktur, utilitas dan Transportasi; Sektor Keuangan dan Sektor Perdagangan, jasa dan Investasi. Dalam penelitian ini sektor perusahaan yang akan dibahas ialah Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan Investasi. Hal ini terkait dengan adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi seperti yang di lansir Cnn Indonesia pada maret 2017 bahwa Mayoritas harga saham emiten sektor perdagangan dan jasa bergerak negatif sepanjang pekan lalu. Hal ini membuat laju indeks sektor tersebut bergerak melemah di tengah penguatan indeks sektor lainnya. Bila dicermati, penurunan ini sudah terjadi selama tiga pekan berturut-turut. Sementara tiga pekan lalu, indeks sektor perdagangan, jasa, dan investasi melemah 1,17 persen, kemudian berlanjut sebesar 0,23 persen, dan terakhir pekan lalu terkoreksi 0,71 persen. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Selain dari fenomena yang terjadi per pekan berdasarkan data di atas. perusahaan jasa sektor Perdagangan, jasa dan Investasi juga mengalami fenomena yang terlihat ekstrim dari tahun ke tahun, dimana Pada tahun 2014-2017 perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi mengalami fluktuasi indeks saham yang cukup tinggi jika dibandingkan perusahaan jasa lain dan yang menjadi faktor penyebab fenomena yang terjadi di atas. Dalam hal ini indeks harga saham merupakan gabungan dari semua saham dari perusahaan pada sebuah sektor industri. Berikut kenaikan dan penurunan indeks saham pasar modal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 :

**Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham tahun 2013-2014**



Research and Development Division

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

**Gambar 2. Grafik Indeks Harga Saham tahun 2014-2015**



Research and Development Division

Gambar 2. Grafik Indeks Harga Saham tahun 2014-2015



Research and Development Division

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Gambar 4. Grafik Indeks Harga Saham tahun 2016-2017



Research and Development Division

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan dari gambar 1. Di atas bahwa perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade*) pada awal tahun 2014 perusahaan jasa sektor *trade* menempati peringkat terendah dalam perusahaan sektor jasa, dimana perusahaan jasa sektor *trade* tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan jasa seperti *finance*, *property*, *consumer* dan *infrastructure*, akan tetapi pada tahun 2014-2015 perusahaan jasa sektor *trade* pada gambar 2. mengalami penurunan dari 13,11% menjadi -3,31%. akan tetapi, jika

dibandingkan perusahaan jasa yang lain, sektor *trade* mulai mengungguli sektor perusahaan jasa yang lain seperti *finance*, *property*, *consumer* dan *infrastructure*. dan menempati peringkat teratas bursa Indeks saham dan mengalahkan perusahaan manufaktur dan perusahaan industri lainnya. Lalu pada gambar 3. pada tahun 2015-2016 *trade* mengalami kenaikan indeks saham yang sangat tinggi dari -3,31% menjadi 70,73% dibandingkan perusahaan jasa lainnya *trade* masih tetap mengungguli perusahaan jasa yang lain dan tetap pada posisi peringkat teratas dalam indeks saham. Sedangkan pada grafik 4. pada tahun 2016-2017 *trade* mengalami penurunan yang cukup ekstrim dari 70,73% menjadi 7,08% hal ini berbeda dari perusahaan jasa sektor lain karena fluktuasi yang dialami perusahaan jasa sektor lain tidak tinggi seperti sektor *trade* dan dikarenakan hal tersebut sektor *trade* menempati posisi kedua terbawah setelah *property* pada posisi indeks saham.

Pada kejadian di atas dapat terlihat bahwa kenaikan dan penurunan harga saham dapat terjadi karena investor terindikasi beralih penanaman modal dari sektor perdagangan, jasa dan investasi ke sektor lain. hal ini dikarenakan persepsi investor terhadap perusahaan jasa sektor lain memiliki prospek yang baik dan menilai bahwa perusahaan sektor lain lebih menguntungkan, oleh karena itu perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi dalam meyakinkan investor harus menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan yang menjadi keterkaitan antara indeks harga saham sebagai gabungan dari semua saham dan menjadi cerminan perusahaan dalam berkinerja untuk mencari keuntungan.

Nilai perusahaan merupakan indikator sekaligus persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan kinerja, membuat kebijakan-kebijakan, menghasilkan suatu laba dan sekaligus memberikan suatu return kepada pemegang saham selaku pemberi modal, akan tetapi nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham dari perusahaan, sama halnya dengan harga saham nilai perusahaan juga dapat berfluktuasi atau naik-turun yang disebabkan juga oleh harga saham perusahaan. Oleh karena itu dalam meningkatkan atau mempertahankan Nilai Perusahaan manajer dan perangkat dari perusahaan yang bertanggung jawab harus memperhatikan faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah Kebijakan Utang, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen.

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan ialah kebijakan utang. Utang merupakan pendanaan yang diberikan dari luar perusahaan guna menambahkan suatu modal yang harus dikembalikan dengan proses dan ketentuan yang sudah ditentukan, sedangkan Kebijakan Utang ialah kebijakan perusahaan mengenai pemakaian atau penggunaan utang yang akan dialokasikan kepada suatu aset dan kegiatan tertentu yang mengharuskan dana dari luar perusahaan berguna dan menjadi keuntungan bagi perusahaan dalam membeli sebuah aset dan menggunakannya dalam kegiatan. Semakin tinggi utang perusahaan akan semakin menyulitkan perusahaan dalam mengembalikan modal dan bunganya, dapat diatasi apabila perusahaan efektif dan efisien dalam mengalokasikan dana dari utang dan dapat menjadi suatu keuntungan atau laba dari perusahaan. Dalam mengalokasikan dana, manajemen keuangan harus memperhatikan keputusan investasi agar dana yang dialokasikan dapat menghasilkan suatu keuntungan di masa mendatang.

Keputusan investasi merupakan keputusan perusahaan dalam memberikan suatu pendanaan terhadap aset atau kegiatan perusahaan. Perusahaan melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko berjangka panjang pula. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu perusahaan harus memperhatikan kebijakan dividen dalam mengalokasikan dana, karena tujuan awal bukan hanya mencari keuntungan untuk perusahaan saja, tapi mensejahterakan para pemegang saham agar menarik investor lain untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus mencari kebijakan yang dapat menyesuaikan keinginan pemegang saham dan

pertumbuhan perusahaan dengan memaksimalkan dana alokasi yang didapat dari Utang maupun dana yang didapatkan dari Investor.

Hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian antar peneliti dalam meneliti variabel independen ( Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Penelitian yang dilakukan oleh Subaraman Desmon Asa Nainggolan Agung Listiadi (2014) menyatakan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh Negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan menurut Lia Setiyawati, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi (2016) menyatakan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Lalu pada penelitian yang dilakukan Uchi Sri Sundari, Indra Isharyanto dan Zainal Abidin (2017) & Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri (2006) menyatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan menurut Fitriani Dahlan dan Memen Suwandi (2016) menyatakan bahwa keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada Penelitian mengenai Kebijakan Dividen yang dilakukan oleh Uchi Sri Sundari, Indra Isharyanto dan Zainal Abidin (2017) menyatakan bahwa kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Lia Setiyawati, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Nova Rehulina Sitepu & C. Handoyo Wibisono (2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Utang, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Kebijakan Hutang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi?
2. Apakah Keputusan Investasi Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi?
3. Apakah Kebijakan Dividen Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk membuktikan pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.
2. Untuk membuktikan pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.
3. Untuk membuktikan pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Melihat dari latar belakang masalah diatas dapat dilihat bahwa teori yang sudah dikemukakan, sesuai dengan apa yang telah di teliti dan membuat para pembaca maupun penulis dapat belajar dari penelitian tersebut.

2. Manfaat praktis

Dapat menjadi acuan pengembangan dari beberapa pihak khususnya manajemen perusahaan agar dipelajari dan digunakan pada kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini, agar penelitian ini menjadi berguna.

